

## **PENGARUH PRODUKSI DAN HARGA TERHADAP KEUNTUNGAN USAHA KERIPIK SINGKONG (Studi Kasus Di Kecamatan Gunung Maligas Kabupaten Simalungun)**

**HOTMAN TUAH<sup>1</sup>, ILHAM RIADY<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> Dosen Fakultas Pertanian, Program Studi Agribisnis Universitas Simalungun

<sup>2</sup> Mahasiswa Fakultas Pertanian, Program Studi Agribisnis Universitas Simalungun

**Abstrak** : Hasil penelitian keripik singkong di Kabupaten Gunung Maligas menguntungkan dengan nilai R / C 1,91. Ini berarti bahwa setiap biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 1 akan memberikan penghasilan sebesar Rp. 1.91. Penghasilan rata-rata yang diperoleh pengusaha keripik singkong adalah Rp. 4.381.662.813 / bulan. total biaya produksi yang tertinggi yaitu pada biaya variabel (*Variable cost*), dengan biaya per usaha sebesar Rp. 4.910.636,54/bulan produksi keripik singkong. Sementara biaya tetap (*fixed cost*) hanya mengeluarkan biaya sebesar Rp. 153.354 per bulan proses produksi keripik singkong. penggunaan rata-rata bahan baku ubi kayu yang dihabiskan dalam satu bulan masa produksi keripik singkong yaitu sebanyak 662 kg/bulan.

**Kata kunci:** Bisnis Keripik Singkong, Harga dan Produksi.

### **PENDAHULUAN**

Pengolahan ubi kayu adalah untuk meningkatkan daya tahan ubi kayu sehingga layak dikonsumsi dan memanfaatkan ubi kayu agar memperoleh nilai jual yang tinggi dipasaran. Ubi kayu juga tergolong komoditas yang mudah rusak sehingga umur simpan relative pendek, untuk menghadapi masalah ini maka masa simpan ubi kayu harus diperpanjang sehingga memiliki nilai tambah dan sekaligus meningkatkan nilai ekonominya, yaitu dengan proses pengolahan dan pengawetan ubi kayu segar menjadi produk olahan seperti keripik singkong namun belum diketahui secara pasti berapa besar keuntungan hasil pengolahan ubi kayu tersebut.

Usaha industri atau industri rumah tangga usaha yang tidak berbentuk badan hukum dan dilaksanakan oleh seseorang atau beberapa orang anggota rumah tangga yang mempunyai tenaga kerja sebanyak empat orang atau kurang, dengan kegiatan mengubah bahan dasar menjadi barang jadi atau setengah jadi dari yang kurang nilainya menjadi yang lebih tinggi nilainya. Agroindustri merupakan titik sentral suatu agribisnis. Berbeda dengan bisnis “on farm”,

proses agroindustri dapat lebih terkontrol dan dapat lebih pasti dalam proses berproduksinya sebagai penggerak yang berposisi di tengah dalam sistem agribisnis, agroindustri merupakan kunci suksesnya agribisnis. Orientasi kepasar didorong oleh komponen industri, karena komponen ini sangat memegang teguh target mutu produk akhir yang dikehendaki pasar.

Pemanfaatan hasil sumber daya alam seperti umbi-umbian, pisang, dan sebagainya dapat diproduksi untuk menghasilkan suatu produk dengan penghasilan yang tinggi dimana sangat banyak digemari oleh masyarakat salah satunya seperti pembuatan keripik. Konsumen dapat membeli dengan harga yang terjangkau dan para produsen pun bisa memenuhi kebutuhannya sehari-hari dari hasil penjualannya.

Pembuatan keripik di Kabupaten Simalungun khususnya sudah meluas memasuki pasar banyak aneka keripik yang tersebar terseluruh Kecamatan yang telah di pasarkan, dalam proses pembuatannya pun tidak memerlukan proses teknologi yang modern sehingga biasa digunakan dengan cara pengolahan

manual atau sederhana saja serta bahan baku yang tersedia sangat mendukung pula.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Gunung Maligas Kabupaten Simalungun, yang ditentukan secara *purposive* (sengaja) dengan pertimbangan bahwa di Kecamatan tersebut merupakan wilayah yang sebagian penduduknya melakukan usaha keripik singkong, dan wilayah tersebut adalah kumpulan dari pengusaha-pengusaha keripik singkong. Di Kecamatan Gunung Maligas terdapat sekitar 26 Kepala Keluarga yang melakukan usaha keripik singkong.

Waktu penelitian dan pengambilan data dilakukan pada bulan Juni sampai dengan Juli 2019.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Metode pengumpulan data antara lain: Data Primer yaitu peneliti mengunjungi pemilik usaha keripik singkong. Data lapangan dikumpulkan secara langsung dengan cara mengisi kuisioner yang telah dipersiapkan terlebih dahulu sebelum pengumpulan data diadakan. Data lapangan tersebut dilakukan dengan teknik pengamatan, penelitian langsung ke lapangan dan wawancara kepada responden. Data Sekunder yaitu metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dengan cara membaca buku-buku dan literatur lainnya yang diperlukan sebagai data pendukung atau pelengkap dalam penelitian.

#### Metode Analisis Data

- 1) Untuk mengetahui keuntungan usaha keripik singkong didaerah penelitian maka dianalisis dengan Analisis Revenue Cost Ratio(R/C)

Analisis rasio (R/C) atau yang dikenal dengan perbandingan antara

penerimaan dengan biaya produksi, secara matematis dengan rumus :

$$\text{Rasio R/C} = \text{TR/TC}$$

Dimana :

TR : Total Revenue

TC : Total Cost

Dengan kaidah keputusan :

R/C<1 : Maka usaha keripik singkong tersebut rugi

R/C=1 : Maka usaha keripik singkong tersebut impas

1,R/C<2 : Usaha keripik singkong tersebut menguntungkan tapi belum layak dikembangkan

R/C≥2 : Usaha keripik singkong tersebut menguntungkan dan layak dikembangkan.

- 2) Sementara itu untuk mengetahui pengaruh signifikan antara variable bebas (produksi dan harga) terhadap variable terikat (keuntungan usaha keripik singkong) maka digunakan analisis regresi linear berganda dengan rumus sebagai berikut.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dimana :

Y = Keuntungan Usaha Keripik Singkong (Rp)

a : Konstanta

b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub>, dst.. : Koefisien Regresi

X<sub>1</sub> : Produksi keripik Singkong (Kg/bulan)

X<sub>2</sub> : Harga Jual Keripik Singkong (Rp)

Dengan kaidah keputusan :

1. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka hipotesis diterima dan dinyatakan bahwa variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
2. Pengujian masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dimana jika nilai sig masing-masing variabel bebas < 0,05 maka berarti variabel bebas tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel berikut :

Jika  $f_{hitung} > f_{tabel}$  atau nilai  $sig < 0,05$  maka persamaan yang disusun dikatakan baik dan dapat diterima.

- a. Uji signifikan semua variabel bebas secara serempak menggunakan uji F (Annova).

Jika  $f_{hitung} > f_{tabel}$  atau nilai  $sig < 0,05$  maka variabel bebas secara serempak berpengaruh signifikan (berpengaruh nyata) terhadap variabel terikat (keuntungan usaha keripik singkong).

- b. Uji signifikan masing-masing variabel menggunakan uji t

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau nilai  $sig < 0,05$  untuk masing-masing variabel bebas tersebut berpengaruh signifikan (berpengaruh nyata) terhadap variabel terikat (keuntungan usaha keripik singkong).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Produksi Keripik Singkong di Kecamatan Gunung Maligas

Kecamatan Gunung Maligas merupakan salah satu daerah penghasil keripik singkong, banyak pengusaha di daerah tersebut yang mengakui bahwa dengan adanya usaha keripik singkong yang mereka geluti mampu membantu kebutuhan rumah tangga yang tak kunjung tiada habisnya. Penghasilan yang diperoleh dari produksi keripik singkong mereka gunakan untuk keperluan sehari-hari seperti kebutuhan pangan maupun kebutuhan biaya anak sekolah. Usaha keripik singkong di daerah penelitian masih termasuk kedalam usaha home industry yang hanya mempekerjakan beberapa orang pekerja saja dalam proses produksinya, selain itu peralatan yang diperoleh juga masih manual, hanya mempergunakan peralatan yang seadanya dan tidak menggunakan mesin dalam produksi keripik singkong.

Sistem produksi ubi kayu menjadi keripik singkong dilakukan dengan system menerima pesanan dari pelanggan tetap, maupun pesanan dari pelanggan lainnya. Selain itu pengusaha menitipkan hasil produksi keripik singkong tersebut di setiap warung-warung maupun kios-kios penjualan sembako dan warung-warung kedai kopi disetiap daerah. Keripik singkong yang diproduksi terdiri dari 2 varian rasa yaitu keripik rasa original atau rasa gurih, dan keripik rasa pedas.

Produksi ubi kayu menjadi keripik singkong sering dilakukan selama 2-3 kali produksi dalam seminggu, dan dalam sebulan berproduksi sebanyak sekitar 8 kali produksi sesuai dengan banyaknya pesanan dari pelanggan.

**Tabel 1. Rata-rata Bahan Baku serta Produksi Keripik Singkong yang dihasilkan Per Bulan**

Bahan Baku Kayu (Kg)	Ubi Penyusutan Bahan Baku (%)	Produksi Keripik Singkong (Kg)
662	20-30	530

*Sumber : Data Primer Diolah, 2019*

Dari Tabel 1 terlihat bahwa penggunaan rata-rata bahan baku ubi kayu yang dihabiskan dalam satu bulan masa produksi keripik singkong yaitu sebanyak 662 kg/bulan. Dengan mengandalkan peralatan yang modern produksi rata-rata per minggu pengusaha mampu menghabiskan ubi kayu rata-rata sekitar 40-50 kg/minggu.

- a. Pencurahan Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan tenaga yang digunakan dalam mengolah ubi kayu menjadi keripik singkong. Pencurahan tenaga kerja untuk setiap proses pengolahan berbeda-beda tergantung proses atau kegiatan yang dilakukan. Tenaga kerja dalam penelitian disini terdiri

dari tenaga kerja dalam keluarga dan tenaga kerja luar keluarga.

Tenaga kerja dalam keluarga merupakan tenaga yang dikeluarkan dari dalam keluarga pengusaha misalnya istri, anak dan pengusaha itu sendiri, sementara itu tenaga kerja luar keluarga ialah tenaga yang dikeluarkan dari luar keluarga pengusaha dan menerima upah/gaji per jam. bahwa rata-rata penggunaan tenaga kerja yang tertinggi adalah pada tenaga kerja dalam keluarga. Dimana jumlah rata-rata pencurahan tenaga kerja dalam keluarga adalah 32,68 HOK, dan jumlah pencurahan tenaga kerja luar keluarga adalah sebesar 12,78.

Proses penggorengan merupakan kegiatan dalam pengolahan keripik singkong yang pencurahan tenaga kerjanya tertinggi, karena dalam proses penggorengan membutuhkan waktu yang cukup lama, dan dalam proses menggoreng melibatkan lebih dari satu orang yang mengerjakannya.

### Analisis Biaya

Setiap usaha pasti ada yang namanya pengeluaran. Pengeluaran itulah yang disebut dengan biaya. Biaya merupakan semua pengeluaran selama satu bulan proses produksi keripik singkong dan biaya itu merupakan nilai dari semua korbanan ekonomis yang diperlukan untuk menghasilkan suatu produk, yang sifatnya tidak dapat dihindari, dapat diperkirakan dan diukur. Biaya produksi merupakan kompensasi yang diterima oleh pemilik faktor-faktor produksi.

Dalam penelitian disini ada dua jenis biaya yang dikeluarkan, yang pertama biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variable cost*). Dalam penelitian usaha keripik singkong, biaya tetap merupakan biaya yang tidak berubah ubah atau biaya usahatani yang tidak tergantung kepada besarnya produksi seperti biaya penyusutan

alat biaya tenaga kerja dan biaya lain-lain. Semua biaya variabel tersebut dapat dilihat pada Tabel 2 tentang biaya variabel usaha keripik singkong di Kecamatan Gunung Maligas per bulan.

**Tabel 2. Biaya Variabel Usaha Keripik Singkong per Bulan**

No.	Biaya Variabel	Satuan	Rata-rata per Usaha
1	Bahan baku : <b>Ubi Kayu</b>	<b>Rp.</b>	<b>728.200</b>
2	Bahan Penolong : a.Minyak Goreng	Rp.	838.557,69
	b. Garam	Rp.	13.269,23
	c. Bawang Putih	Rp.	120.000
	d. Gula Putih	Rp.	53.653,85
	e. Asam Jawa	Rp.	37.500
	f. Cabai Merah	Rp.	240.000
	g. Cabai Kecil	Rp.	140.000
	h. Gula BG	Rp.	51.692,31
	i. Kapur	Rp.	38.269,20
	<b>Jumlah Biaya Bahan Penolong</b>	<b>Rp.</b>	<b>2.261.142,30</b>
3	Bahan Pendukung : a.Kemasan Plastik		
	Kemasan Kecil	Rp.	393.461,54
	Kemasan Sedang	Rp.	238.615,38
	Kemasan Besar	Rp.	22.846,15
	b. Tali Plastik	Rp.	13.153,85
	c. Lilin	Rp.	51.076,92
	d. Minyak Tanah	Rp.	24.230,77
	e. Kayu Bakar	Rp.	352.500
	<b>Jumlah Biaya Bahan Pendukung</b>	<b>Rp.</b>	<b>1.095.884,62</b>
4	Tenaga Kerja	Rp.	1.215.801,92
5	Lain-lain	Rp.	337.807,69
	<b>Total Biaya Variabel</b>	<b>Rp.</b>	<b>4.910.636,54</b>

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan tabel biaya variabel tersebut dapat dilihat bahwa biaya variabel yang tertinggi adalah pada biaya bahan penolong dengan total biaya rata-rata adalah 2.261.142,30 per bulan. Sementara itu biaya variabel yang terendah adalah pada biaya lain-lain, dimana biaya yang dikeluarkan adalah sebanyak sekitar Rp. 337.807,69/bulan. Biaya lain-lain terdiri dari biaya tranfortasi, biaya listrik dan air serta biaya tak terduga.

**Total Biaya Produksi Usaha Keripik Singkong**

Total biaya produksi merupakan biaya yang diperoleh dari hasil keseluruhan biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan oleh pengusaha keripik singkong di Kecamatan Gunung Maligas Kabupaten Simalungun. Adapun total biaya produksi yang dikeluarkan oleh pengusaha dalam satu bulan produksi dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

**Tabel 3. Total Biaya Produksi Usaha Keripik Singkong per Bulan**

No.	Jenis Biaya	Satuan	Rata-rata per Usaha
	Biaya		
1.	Tetap	Rp	153.354
	Biaya		
2.	Variabel	Rp	4.910.636,54
	<b>Jumlah</b>	<b>Rp</b>	<b>5.063.991</b>

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Dari tabel tersebut jelas terlihat bahwa total biaya produksi yang tertinggi yaitu pada biaya variabel (*Variable cost*), dengan biaya rata-rata per usaha sebesar Rp. 4.910.636,54/bulan produksi keripik singkong. Sementara biaya tetap (*fixed cost*) hanya mengeluarkan biaya sebesar Rp. 153.354 per bulan proses produksi keripik singkong.

**Tabel 4. Pendapatan dan R/C Usaha Keripik Singkong per Bulan**

No.	Uraian	Satuan	Rata-rata per Usaha
1	Penerimaan	Rp	9.445.653,81
	Biaya		
2	Produksi	Rp	5.063.991
3	Pendapatan	Rp	4.381.662.813
4	<b>R/C</b>		<b>1,91</b>

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Dari tabel 4 dapat dijelaskan bahwa dengan penerimaan sebesar Rp. 9.445.653,81/bulan dan biaya produksi sebesar Rp. 5.063.991/bulan mampu menghasilkan dan diperoleh rata-rata pendapatan pengusaha dari keripik singkong sebesar Rp. 4.381.662.813/bulan. Pendapatan tersebut sudah termasuk pendapatan yang cukup tinggi mengingat bahwa pengusaha terkadang dalam satu bulan tidak penuh dalam melakukan proses produksi, dikarenakan permintaan pasar masih tercukupi.

Berdasarkan hasil perhitungan bahwa penerimaan usaha keripik singkong di Kecamatan Gunung Maligas Kabupaten Simalungun tersebut lebih besar dari pada biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi maka dapat disimpulkan bahwa dalam satu bulan maka usaha keripik singkong tersebut menguntungkan, dan dibuktikan juga bahwa dari nilai R/C 1,91 > 1,00. Dengan demikian, hipotesis 1 diterima.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**Kesimpulan**

Hasil penelitian yang telah dilakukan di Kecamatan Gunung Maligas Kabupaten Simalungun dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Usaha keripik singkong di Kecamatan Gunung Maligas menguntungkan dengan nilai R/C 1,91. Artinya bahwa

setiap biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 1 akan memberikan penerimaan sebesar Rp 1,91. Pendapatan rata-rata pengusaha keripik singkong yang diperoleh adalah sebesar Rp. 4.381.662.813/bulan. Dimana penerimaan yang diperoleh yaitu :

- Kemasan kecil harga Rp.500 = Rp. 2.824.615,39/bulan
- Kemasan sedang harga Rp. 100 = Rp. 2.824.615,39/bulan
- Kemasan besar = Rp. 3.796.423/bulan.

2. Secara serempak variabel bebas produksi dan harga jual keripik singkong berpengaruh sangat signifikan terhadap keuntungan usaha keripik singkong pada taraf kepercayaan 99% dengan kaidah  $F_{tabel} = 2,068$  dimana nilai  $F_{hitung} = 80,954$  Dengan nilai sig  $0,000 < 0,050$ .
3. Secara parsial, variabel produksi keripik singkong mempunyai pengaruh sangat signifikan positif terhadap keuntungan usaha keripik singkong dengan tingkat kepercayaan 99%. Dimana nilai  $t_{hitung}$  variabel produksi  $12,650 > t_{tabel} 2,068$  dan nilai sig produksi  $0,000 < 0,050$ . Variabel harga jual keripik singkong berpengaruh signifikan positif terhadap keuntungan usaha keripik singkong, dimana nilai  $t_{hitung}$  variabel harga jual keripik singkong adalah  $2,460 > t_{tabel} 2,068$  dan nilai sig dari harga jual  $0,022 < 0,050$ .

### Saran

1. Untuk meningkatkan kelancaran usaha, maka pengusaha keripik singkong di Kecamatan Gunung Maligas perlu memperluas pasar supaya semakin banyaknya orang yang memesan atau mengorder keripik singkong, dan bukan hanya diwarung-warung sekitar saja tetapi jika kemasan dari keripik singkong lebih di perbaharui sesuai dengan kualitas dan syarat pengemasan maka

pasar dapat menjadi lebih luas seperti ke supermarket atau pasar-pasar menengah atas.

2. Dalam segi penyediaan bahan baku ubi kayu mentah seharusnya para pengusaha dapat mencari sumber penyedia bahan baku dari petani lebih luas lagi bukan dari pedagang agar harga beli bahan baku ubi kayu mentah lebih murah, sehingga menekankan pengurangan penggunaan biaya bahan baku.
3. Kepada pemerintah harus lebih memperhatikan perkembangan budidaya ubi kayu sebagai bahan baku pembuatan keripik singkong, supaya persediaan tidak terbatas, mengingat bahwa usaha keripik singkong merupakan usaha yang cukup menjanjikan dari segi keuntungan, selain itu produk keripik singkong merupakan cemilan yang sangat digemari oleh banyak kalangan orang.

### DAFTAR PUSTAKA

- Djaafar, Titiek F dan Siti R. 2003. *Ubi Kayu dan Olahannya*. Kanisius. Yogyakarta.
- Hasena, Anis a. 2013. *Usaha Keripik Singkong Pedas Untungnya Mengalir Deras*. Jurnal <https://id.wikipedia.org/wiki/Harga>. Diakses 21 Juni 2019
- <https://www.maxmanroe.com/vid/bisnis/pengertian-harga.html>. Diakses 10 Juli 2019
- Kuncarawati, Ikip Laily dan Mumpuni N, Gumoyo. 2004. *Peningkatan Pendapatan Petani dengan Pengolahan Pisang Menjadi Keripik dan Cuka Pisang pada Petani di Kecamatan Tumpangi*. Jurnal Dedikasi
- Prasasto, 2007. *Penyuluhan Pertanian*. Alumni, Bandung.

Primyastanso, Mimit dan Iatikharih, Nunik.  
2006. *Potensi dan peluang bisnis*.  
Bahter Press. Malang